

PENERAPAN *TRANSLATION* MELALUI METODE BERNYANYI DAN MENGGAMBAR UNTUK MEMAHAMI KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA PAUD TUNAS CENDEKIA PORONG SIDOARJO

Tri Linggo Wati¹ dan Dian Novita²

Dosen Program Studi PGSD¹ dan

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

trilinggowati73@gmail.com¹ dan diannovita1@umsida.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *translation* melalui metode bernyanyi dan menggambar untuk memahami kosakata Bahasa Inggris siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Cendekia Porong Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif fenomenologi, di mana peneliti sebagai instrumen melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dalam penggalan data. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi Sumber yang terdiri dari guru, wali murid, dan siswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penerapan *translation* melalui metode bernyanyi dan menggambar memudahkan siswa dalam memahami kosakata Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.

Kata kunci: *translation*, metode bernyanyi dan menggambar, kosakata Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Secara umum kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Bromley, 1992 dalam Dhieni, 2007: 1.19). Kemampuan berbahasa tersebut dipelajari dan diperoleh seseorang secara alamiah sejak usia dini, baik yang bersifat reseptif (mendengar dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis).

Untuk mempelajari bahasa asing, kosakata (*vocabulary*) adalah salah satu dari tiga sistem bahasa

yang sangat dibutuhkan oleh pembelajar bahasa. Menurut Dunlap (2007: 145), kosakata membangun sistem bahasa untuk membentuk penguasaan bahasa (*language input*) bersama-sama dengan tata bahasa (*grammar*) dan fonologi (*phonology*). Sejalan dengan hal ini, Nation (2001: 114) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan kosakata dengan penggunaan bahasa. Keduanya saling menunjang satu sama lain. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa semakin banyak

kosakata yang dimiliki seseorang, maka ia akan semakin mudah menguasai bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah PAUD Tunas Cendekia merupakan pengenalan bahasa tambahan (*additional language*) (Crosse, 2007), selain bahasa Arab. Pengenalan bahasa Inggris yang diberikan diantaranya adalah kosakata sederhana yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Mengajarkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini tentu membutuhkan metode yang efektif. Keberhasilan pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan. Salah satu metode yang diterapkan di sekolah PAUD Tunas Cendekia Porong, Sidoarjo untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris adalah dengan menggunakan *translation* melalui metode bernyanyi dan menggambar.

Secara umum *translation* atau alih bahasa dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan dari bahasa sumber (*source language*) ke bahasa sasaran (*target language*).

Translation merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Meskipun sampai saat ini penggunaan *translation* dalam proses belajar mengajar bahasa asing masih menjadi perdebatan para ahli bahasa, namun dalam situasi tertentu *translation* merupakan cara yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa asing yang dapat dilakukan oleh guru, terutama untuk mempelajari kosakata (Alqahtani, 2015: 29).

Dikatakan oleh Yuliantantri dan S (2013: 2) bahwa kemampuan anak untuk menguasai kosakata dapat berkembang sesuai rentang usia anak. Hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan adanya tingkat pencapaian pada anak kelompok A (4 – 5 tahun) dan pada kelompok B (5 – 6 tahun). Disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan bahasa pada anak kelompok A, yaitu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan

kata sifat, menyebutkan kata benda yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menceritakan isi dongeng. Tingkat pencapaian tersebut merupakan awal dasar dari penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk tingkat selanjutnya yaitu kelompok B. Mengingat Bahasa Inggris adalah bahasa asing, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan penerapan pengenalan kosakata bahasa Inggris menggunakan *translation* melalui metode bernyanyi dan menggambar merupakan metode yang menjadi fokus pada penelitian ini karena fenomena menarik yang ada pada sekolah tersebut. Berdasarkan data sebanyak 16 siswa yang terlibat pada proses pembelajaran tersebut menunjukkan sikap yang aktif dan antusias dalam merespon instruksi guru.

KAJIAN TEORI

Translation

Dalam bahasa Indonesia *translation* diartikan sebagai

penerjemahan. Bell (1993: 4) mendefinisikan *translation* sebagai berikut:

Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic and stylistic equivalences.

Dari definisi di atas, *translation* dapat diartikan sebagai proses mengungkapkan bahasa sasaran dari bahasa sumber dengan mempertahankan padanan semantik dan stylistiknya, sedangkan secara spesifik Nida dan Taber (1974, dalam Hartono, 2001: 9) menyatakan bahwa *translation* adalah menyampaikan kembali pesan dari bahasa sumber pada bahasa sasaran dengan padanan terdekat, baik dalam hal makna maupun gaya bahasa. Pada proses menyampaikan kembali pesan dari teks sumber, seorang penerjemah perlu melakukan penyesuaian gramatikal dan leksikal yang baik.

Translation yang digunakan pada proses belajar mengajar pengenalan kosakata bahasa Inggris di sekolah PAUD Tunas Cendekia Porong, Sidoarjo masih bersifat sederhana berdasarkan tema yang

sedang dipelajari. Berikut adalah contoh materi yang diberikan pada siswa pada tema binatang.

Cat itu kucing, *dog* itu anjing

Horse kuda, *duck* bebek

Fish itu ikan, *cow* itu sapi

Elephant gajah, *girrafe* jerapah

Lagu di atas dinyanyikan menggunakan nada lagu anak *Are You Sleeping*. Pada contoh materi tersebut terdapat 8 kosakata bahasa Inggris yang dapat dipelajari oleh siswa, yaitu *cat*, *dog*, *horse*, *duck*, *fish*, *cow*, *elephant*, dan *girrafe*. Proses *translation* yang dimaksudkan adalah dengan menerjemahkan secara langsung kosakata bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Dengan aktivitas ini, siswa dengan mudah mempelajari kosakata bahasa Inggris.

METODE

Dikatakan Mudlofir dan Rusdiyah (2016: 105) bahwa metode adalah sebuah cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang sudah terencana dan tersistem dari sebuah lingkungan belajar antara guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan

sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dan berjalan sesuai yang telah dirumuskan oleh guru.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang atau pendidik dalam usahanya untuk menyampaikan suatu materi agar dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Metode yang dilakukan oleh guru pada penelitian ini adalah menerapkan metode bernyanyi dan menggambar dalam memudahkan peserta didik belajar pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui *translation* di kelas, melalui metode seorang pendidik dalam usahanya untuk menyampaikan suatu materi akan mengoptimalkan segala cara agar dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah.

Bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu kemampuan musikalis yang dapat dikembangkan pada peserta didik. Dituliskan oleh Rachmi dalam modul UT (Modul 1: 1.2) bahwa, kemampuan anak dalam mendengarkan, peka terhadap irama, kemampuan menyelaraskan suara dengan bunyi musik, dan memunculkan rasa kebersamaan

dapat dilakukan melalui cara-cara yang menyenangkan. Anak-anak usia dini perlu mendapatkan banyak kesempatan untuk bernyanyi bersama-sama, belajar bernyanyi dengan baik, dan mendengarkan berbagai jenis lagu kanak-kanak. Peran guru bagi anak usia dini adalah memunculkan kepekaan indra pendengaran anak-anak dengan menggunakan nyanyian dan permainan alat musik, hal ini dilakukan dalam upaya untuk membangkitkan minat mereka terhadap musik, mulai membentuk selera musik mereka, dan memperkenalkan musik yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Mindradini dalam Yuliantantri dan S (2013: 3) mengatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi

sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar.

Menggambar

Menggambar adalah tahap mengungkapkan gagasan, pengalaman, imajinasi, dan ungkapan hati dengan berbantu media tertentu (Sumanto, 2013:75, dalam Danukarta, Zaini dan Mutmainah (2014: 81))

Menggambar pada anak-anak adalah aktivitas menuangkan ekspresi diri, atau bisa dikatakan sebagai ungkapan cerita diri seseorang kedalam suatu bahan dan alat dua dimensi, meskipun karya seni anak tidak bisa disamakan dengan orang dewasa, namun karya anak-anak tetap dikatakan sebagai suatu karya seni karena sudah mengikuti kaidah berekspresi seni melalui teknik, ekspresi dan teknik yang dilakukannya.

Menurut Pamadi dalam modul UT (Modul 1: 6.1) menggambar bagi anak merupakan sarana untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dan pikirannya. Karyanya yang dibuatnya merupakan suatu alat menyampaikan imajinasinya, mengutarakan gagasannya dan juga

sebagai sarana komunikasi pada sekitarnya. Gambar dapat tersebut dimodifikasi menjadi bentuk dan berfungsi yang berbeda. Karya-karya gambar anak-anak tersebut secara alami mempunyai cara tersendiri dalam penyusunan, bentuk/figur maupun warna dan garis yang khas sehubungan dengan kekuatan otot tangannya.

Kosakata Bahasa Inggris

Keberhasilan seseorang dalam menguasai bahasa sasaran sangat ditentukan oleh penguasaan kosakata yang dimilikinya. DeCarrico (2001: 285) mengatakan bahwa kosakata merupakan kompetensi leksikal yang menjadi bagian terpenting dari kompetensi berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat di atas, Read (2000: 1) menyatakan bahwa kata merupakan sebuah dasar pembentuk sebuah bahasa, yang jika disusun dapat membentuk kalimat, paragraf, dan bahkan kesatuan teks yang utuh.

Pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini biasanya berupa kata benda (*nouns*) karena jenis kata tersebut mudah untuk diilustrasikan dan anak usia dini sebagian besar belum memiliki

kemampuan literasi (Linse, 2005: 120). Selain itu, mengajarkan kosakata pada anak usia dini harus dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Dengan cara ini mereka dapat mengingat dan mengaplikasikan kosakata baru tersebut pada konteks yang tepat.

Berkaitan dengan kemampuan bahasa Inggris Hurlock dalam jurnal Yuliantantri dan S (2013: 3) berpendapat bahwa awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk memulai mempelajari bahasa asing, karena keluwesan anak meniru bunyi sebagai akibat kekenyalan mekanisme suara dan belum ada kebiasaan pengucapan yang sudah matang. Dalam mengawali suatu pembelajaran pada anak usia dini, pengenalan kosakata adalah cara yang paling mudah dan utama untuk bekal dalam tahapan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, yang dimaksud dengan kualitatif pendekatan fenomenologi menurut Denzin dan Lincoln (1987, dalam Moleong ,

2014:5) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melakukan metode yang ada.

Dikatakan juga oleh Moleong (2014: 330) bahwa yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang digunakan sebagai alat cek atau pembanding terhadap data tersebut. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini peneliti melakukan Triangulasi Sumber Data, dengan melakukan wawancara pada Guru, sebagai pendidik, Orang Tua sebagai pengamat di rumah dan siswa sebagai nara sumber utama dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan cek data catatan guru yang dilakukan setiap kali selesai dilakukannya pembelajaran.

Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah salah seorang dari peserta didik berjenis kelamin perempuan berinisial "A" yang memiliki keunikan sering menceritakan aktivitas belajar kosakata bahasa Inggris melalui *translation* dengan metode bernyanyi

dan menggambar pada orang tuanya dengan mimik muka yang bersemangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah PAUD Tunas Cendekia saat menerima materi kosakata bahasa Inggris adalah dengan menggunakan metode:



Bagan di atas menggambarkan proses pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui *translation* dengan menggunakan metode: Guru memberikan materi sesuai tema yang keluar pada setiap minggunya, kemudian siswa

bersama-sama bernyanyi menggunakan bahasa Inggris, setelah itu siswa berjalan menuju papan tulis yang sudah ditemplei kertas dan siswa diminta untuk menggambar bentuk yang sudah mereka nyanyikan ke dalam bahasa Inggris, sesuai dengan kemampuan mereka dalam menuangkan bentuk yang sesuai dengan apa yang mereka ingat saat bernyanyi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

Wawan cara dengan Orang Guru	Wawan cara dengan Orang Tua	Wawan cara dengan Siswa	Keterangan
Guru menerangkan materi Binatang, tema saat itu adalah Binatang	Sepulang Sekolah ananda "A" langsung merespon pertanyaan bunda yang menanyakan akan bahasa Inggris: Harima	Siswa "A" merasa senang dan cepat merespon ketika di ajukan pertanyaan oleh peneliti terkait nama-nama binatang	Siswa "A" mampu menyebutkan 5 binatang menggunakan bahasa Inggris dan mampu menggambar bentuk Harimau, Kupu-Kupu, ayam, ikan, sapi.

	u, Kupu-Kupu, ayam, ikan, sapi.		
Guru menerangkan materi warna, tema saat itu adalah Warna.	Saat menjemput ananda "A" dapat menjawab pertanyaan bunda yang menanyakan akan bahasa Inggris: warna merah, biru, kuning, ungu, hijau, Abu-abu, oranye	Siswa "A" merasa senang dan cepat merespon ketika di ajukan pertanyaan oleh peneliti terkait nama-nama warna.	Siswa "A" mampu menyebutkan kan warna menggunakan bahasa Inggris dan mampu menggambar warna merah, biru, kuning, ungu, hijau, Abu-abu, oranye
Guru merangkan materi buah-buahan, tema	Saat orang tua memberi pertanyaan	Siswa "A" merasa senang dan cepat merespon	Siswa "A" mampu menyebutkan kan buah menggunakan bahasa

saat itu adalah Tumbuh an sub Tema “ Buah”.	tentang tumbuh an ananda “A” mampu menjawab ab dalam bahasa Inggris: Tomat, wortel, apel, jeruk, anggur, pisang.	n ketika di ajukan pertany aan oleh peneliti terkait nama- nama buah: Tomat, wortel, apel, jeruk, anggur, pisang.	Inggris dan mampu menggam bar Buah sesuai yang dinyanyik annya.
Guru merangk an materi bentuk bangun, tema saat itu adalah Bentuk bangun	Saat orang tua member i pertany aan tentang bentuk bangun ananda “A” mampu menjawab ab dalam bahasa Inggris: Tomat, wortel, apel,	Siswa “A” merasa senang dan cepat merespo n ketika di ajukan pertany aan oleh peneliti terkait nama- nama buah: Tomat, wortel, apel, jeruk,	Siswa “A” mampu menyebut kan bangun mengguna kan bahasa Inggris dan mampu menggam bar sesuai yang dinyanyik annya

	jeruk, anggur, pisang	anggur, pisang	
--	-----------------------	----------------	--

PEMBAHASAN

Dengan melihat hasil yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh Guru sebagai pendidik, orang tua sebagai pendidik dari peserta didik ketika berada di rumah, dan peserta didik sendiri sebagai sumber data primer, maka peneliti melakukan wawancara pada ketiga nara sumber untuk mengetahui penerapan *translation* melalui metode bernyanyi dan menggambar, diperoleh hasil bahwa rata-rata peserta didik merasa dimudahkan dalam belajar kosakata bahasa Inggris sesuai dengan pernyataan hasil wawancara pada ketiga nara sumber dan data catatan guru terkait kemampuan peserta didik dalam setiap catatan yang dibuat oleh guru dalam setiap melakukan aktivitas belajarnya.

Hal ini sesuai dengan teori metode yang dikatakan oleh Mudlofir dan Rusydiyah (2016:105) bahwa metode merupakan cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang sudah terencana dan tersistem dari sebuah lingkungan

belajar antara guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dan berjalan sesuai yang telah dirumuskan oleh guru.

Sedangkan pada metode bernyanyi peneliti juga melihat adanya kesesuaian antara materi bernyanyi yang diajarkan menggunakan kata-kata sederhana dengan kalimat yang tidak terlalu panjang, sehingga hal ini mudah diikuti oleh peserta didik, teori yang memperkuat adalah Hidayat dalam Mindradini dalam Yuliantantri dan S (2013:3) lagu yang baik bagi usia anak Taman Kanak – kanak adalah lagu yang memperhatikan beberapa kriteria yaitu, syair atau kalimatnya tidak terlalu panjang, mudah dihafal oleh anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak, nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa metode bernyanyi dan menggambar yang digunakan untuk membelajarkan pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui *translation* pada peserta didik di PAUD Tunas Cendekia dapat membantu guru dalam mencapai

tujuan pembelajarannya sesuai dengan apa yang direncanakannya. Peserta didik dapat menyanyikan lagu sekaligus mengartikannya sesuai konsep lagu dan dapat menerapkannya ke dalam bentuk visual melalui gambar pada media yang sudah disediakan sesuai dengan apa yang tertuang didalam lagu tersebut. Hal ini juga dibuktikan dengan cek data berupa catatan yang sudah dibuat guru di setiap akhir pembelajarannya.

Hal ini juga sesuai teori yang dikatakan Pekerti dalam Danukarta, Zaini dan Mutmainah (2014: 81) menggambar adalah tahap mengungkapkan ide, pengalaman, khayalan, dan perasaan dengan menggunakan media tertentu sedangkan fungsi menggambar bagi anak usia dini adalah sebagai berikut: (a) menggambar pada hakikatnya adalah kegiatan bermain bagi anak, (b) anak biasanya menggambar sesuai dengan keinginan mereka sesuai dengan suasana hati, (c) menggambar juga sebagai media berekspresi, (d) kegiatan menggambar juga memberikan rasa kebebasan pada anak karena mereka dapat mencurahkan keinginan

mereka, (e) menggambar dapat menghilangkan tekanan-tekanan yang terkadang menghampiri mereka.

Pada aktivitas menggambar peserta didik terlihat mudah dalam menuangkan ide menggambar yang mereka buat dengan mengingat arti kosakata dalam lagu yang sudah dinyanyikan dengan perasaan senang tanpa ada beban tekanan apapun, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan mereka.

SIMPULAN

Pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui *translation* pada anak di sekolah PAUD Tunas Cendekia merupakan kegiatan yang tidak membuat siswa merasa terbebani dengan menambah kosakata bahasa Inggris mereka. Hal ini karena selama kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang menyenangkan, tidak membelajarkan dengan cara ceramah dan menegangkan. Pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui *translation* tersebut menggunakan metode yang menyenangkan melalui metode bernyanyi dan menggambar. Kedua metode tersebut merupakan metode yang memang disukai oleh

siswa. Hal ini dapat dilihat pada uji keabsahan data melalui sumber Guru, orang tua, maupun peserta didik pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, Mofareh. 2015. The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught. *International Journal of Teaching and Education (Vol. III, No.3)*, 21-34.
- Bell, Roger T. 1993. *Translation and Translating : Theory and Practice*. London: Longman.
- Bromley, K.D. 1992. *Language Arts: Exploring Connections*. Boston: Allyn and Bacon.
- Crosse, Kay. 2007. *Introducing English as an Additional Language to Young Children (A Practical Handbook)*. London: Paul Chapman Publishing.
- Danukarta, Patria. Zaini, Imam dan Mutmainah, Siti. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar dan Mewarnai Siswa Kelompok B TK Ananda*

- Ceria Gresik. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014, 79-86: Unesa.
- DeCarrico, J. S. 2001. *Vocabulary Learning and Teaching*. Boston: Heinle.
- Dunlap, Carmen Zuniga and Weismann, Evelyn Marino. 2007. *Helping English Learners Succeed*. California: Shell Education.
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Hartono. 2001. *Terjemahan: Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- <http://repository.ut.ac.id/4710/1/PAU-D4402-M1.pdf>
- <http://repository.ut.ac.id/4712/1/PAU-D4403-M1.pdf>
- Linse, Caroline T. 2005. *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: McGraw-Hill.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya: Jakarta.
- Nation, I.S.P. 2001. *Learning Vocabulary in Another Language*. New York: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene Albert dan Charles Russell Taber. 1974. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: United Bible Societies.
- Read, John. 2000. *Assessing Vocabulary*. New York: Cambridge University Press.
- Yuliantantri, Ninda dan S, D Nurhenti. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Penugasan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok A di TK K etintang Jaya Surabaya*. Jurnal Unesa Vol 2, No 3, (2013): UNESA.